

TATA KELOLA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI TLOCOR DALAM MENARIK WISATAWAN DOMESTIK

(Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan
Jabon Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

HENY AYU AGUSTINA

NPM 217.01.09.1.189



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021

ABSTRAK

Heny Ayu Agustina, 2020 NPM 21701091189, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang , Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Bahari Tlocor (Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo), Dosen Pembimbing 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M,Si, Dosen Pembimbing II : Suyeno S.Ap., M.AP

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tata Kelola pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor dalam menarik wisatawan domestik (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh. Peneliti juga menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yakni antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tata Kelola dalam pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor sudah cukup baik karena setelah dibukanya Wisata Bahari Tlocor wisatawan dari tahun ketahun semakin meningkat (2) faktor pendukung dalam pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor adalah Wisata Bahari Tlocor yang menyatu dengan alam, panorama yang indah yang dapat mengundang wisatawan dan infrastruktur yang memadai. sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor adalah yang paling utama kurangnya dana dan sumber daya manusianya, promosi yang masih belum maksimal.

Kata Kunci : Pengembangan Objek Wisata Bahari Tlocor, Faktor pendukung, Faktor Penghambat



ABSTRACT

Heny Ayu Agustina, 2020 NPM 21701091189, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Management of Tlocor Marine Tourism Object Development (Tlocor Maritime Tourism Case Study, Tlocor Hamlet, Kedungpandan Village, Jabon District, Sidoarjo Regency), Supervisor 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M, Si, Second Advisor: Suyeno S.Ap., M.AP

This researcher aims to determine (1) the governance of the development of Tlocor marine tourism objects in attracting domestic tourists (2) supporting factors and inhibiting factors in the development of Tlocor marine tourism objects.

This research method uses a qualitative approach and descriptive research type. Qualitative descriptive research method, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, by getting a clear and real picture of what is happening in the field as a whole. Researchers also use trust, transferability, dependence and certainty which aims to check the validity of the research data. Data analysis in this study used three components, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that (1) governance in the development of Tlocor marine tourism objects is quite good because after the opening of Tlocor marine tourism, tourists have increased from year to year (2) the supporting factor in the development of Tlocor marine tourism objects is Tlocor marine tourism which blends with nature, a beautiful panorama that can invite tourists and adequate infrastructure. While the inhibiting factors in the development of the Tlocor marine tourism object are the most important of the lack of funds and human resources, promotion which is still not optimal.

Keywords: Development of Tlocor Marine Tourism Object, Supporting factors, Inhibiting Factors

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan yang ada di Indonesia. Sedangkan di Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam, flora, fauna dan, karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Sementara perkembangan pariwisata di Indonesia semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) (Pitana, 2009 dalam pengantar ilmu pariwisata) pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang bisa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis, ataupun tujuan lainnya. Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.9 Tahun 1990, Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Adanya pariwisata mempunyai banyak manfaat antara lain mengenal karakteristik suatu bangsa yang dikunjungi, mengenal kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara tersebut. Pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang beragam di Indonesia. Kondisi alam di setiap daerah Indonesia berbeda-beda, sehingga pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang di maksud pariwisata adalah macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Dalam Bahasa Inggris, wisata disebut dengan *tour* yang berarti berdamawisata, atau berjalan-jalan melihat pemandangan. Dalam Bahasa Sanskerta, istilah pariwisata berasal dari kata “*pari*” berarti halus, maksudnya

adalah mempunyai tata krama tinggi, dan “wisata” berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati, dan mempelajari sesuatu. Jadi, pariwisata adalah suguhan kunjungan yang bertata krama dan berbudi (Syafiie, 2012: 14-15).

Sidoarjo semakin dikenal semenjak adanya semburan lumpur panas Lapindo. Sidoarjo berada di kabupaten Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan Kota Delta. Dengan luas wilayah 71.424,25 ha dan berada pada ketinggian 0-25 dpl, secara administratif Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan, 322 desa dan 31 kelurahan. Tak hanya dikenal dengan adanya semburan lumpur panas Lapindo, Sidoarjo pun dikenal dengan pesatnya pertumbuhan industri karena lokasi yang cukup strategis. Sidoarjo juga wilayah dimana berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur yaitu Surabaya.

Dengan adanya lumpur panas Lapindo inilah Wisata Bahari Tlocor mulai dikenal banyak orang ditambah lagi dengan munculnya pulau lusi yang tepatnya di Dusun TlocorKec. Jabon. Seiring dengan perkembangannya, Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu objek wisata Pulau Lusi yang luasnya sekitar 94 Ha.

Kawasan objek Wisata Bahari Tlocor mempunyai salah satu objek yang memiliki khas tersendiri, yaitu pulau lusi pasalnya pulau lusi merupakan pulau buatan yang hasil dari pengerukan di sungai Porong yang dilakukan oleh Badan

Pelaksanaan Lumpur Lapindo bertujuan agar endapan lumpur tetap stabil dan menyatu dengan perairan serta tidak menimbulkan pendangkalan sungai. Dan hasil yang dilakukan dalam pengerukan endapan lumpur membentuk menjadi pulau buatan yang dinamakan pulau lusi. Sehingga pulau lusi dibuka dan di jadikan objek wisata mangrove setelah dibukanya objek wisata pulau lusi banyaknya minat pengunjung dari berbagai daerah yang penasaran dengan objek wisata pulau buatan yang hasil dari pengerukan sungai, banyaknya warga yang berkunjung sehingga dapat merenovasi tempat objek Wisata Bahari Tlocor, seiring berjalannya waktu pengunjung semakin sedikit sehingga pendapatan untuk merenovasi objek Wisata Bahari Tlocor semakin sedikit yang membuat objek Wisata Bahari Tlocor tidak semanarik objek wisata di daerah lain. Masih banyaknya kekurangan yang ada di Wisata Bahari Tlocor. Terutama pulau lusi karena awalnya terbentuknya pulau lusi bukan di jadikan objek wisata melainkan dijadikan sebagai lahan pembuangan (disposal area) lumpu Lapindo.

Gambar 1.1 Wisata Bahari Tlocordan Pulau Lusi





(sumber : <https://images.app.goo.gl/212CsR3EcM4aXzju7>)

Di Wisata Bahari Tlocor sendiri dalam pengembangannya masih memiliki hambatan atau kendala yaitu berupa minimnya dana atau anggaran yang diperoleh. Masih kurangnya kegiatan promosi yang harus dilakukan oleh pengelola Wisata Bahari Tlocor karena minimnya dana dan masih kurang inisiatif warga sekitar dalam hal promosi yang membuat para wisatawan atau calon wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi Wisata Bahari Tlocor. Kemudian masih sulitnya untuk mengubah mindset masyarakat akan adanya potensi wisata yang dimiliki.

Menurut Kotler (2005:77) berpendapat dalam mengenalkan suatu produk maka bauran pemasaran yang tepat sangat penting. Unsur bauran pemasaran terdiri dari tiga alat utama yaitu periklanan, penjualan tatap muka dan promosi penjualan. Namun kenyataannya bauran pemasaran dari Kotler ini tidak berjalan secara efektif dan hanya memberikan dampak yang kecil. Perlu dibutuhkannya bauran pemasaran yang lain untuk jalan alternatif dalam pengganti bauran pemasaran dari Kotler tersebut.

Kementrian kelautan dan perikanan berencana mengembangkan pulau lusi yang sebagai pusat restorasi dan pembelajaran mangrove (PRPM), yaitu pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan dengan tema pemanfaatan, penelitian, pembelajaran, serta pelestarian mangrove (Disporabudpar Sidoarjo 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas yakni :

1. Bagaimana upaya dalam mengembangkan objek Wisata Bahari Tlocor untuk menarik wisatawan domestik?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan Objek Wisata Bahari Tlocor sebagai objek wisata?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak penulis teliti tersebut, maka tujuan dari peneliti yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya dalam mengembangkan objek Wisata Bahari Tlocor untuk menarik wisatawan domestik.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan Wisata Bahari Tlocor sebagai objek wisata.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat meliputi:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan objek wisata pulau lusi, khususnya dalam menarik wisatawan domestik.

Manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, diantaranya :

- a) Bagi pembaca
 - 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tata Kelola pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor dalam menarik wisatawan domestik
 - 2) Sebagai bahan rujukan peneliti yang lain dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama
- b) Bagi peneliti
 - 1) Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memanfaatkan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah sehingga dimanfaatkan dalam proses penelitian.
 - 2) Untuk mengasah kemampuan diri dalam menganalisis suatu masalah
- c) Bagi pihak pengelola objek Wisata Bahari Tlocor

- 1) Sebagai bahan untuk mengevaluasi pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor
- 2) Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan objek Wisata Bahari Tlocor untuk menarik wisatawan domestik.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pemerintah untuk membantu dalam mengembangkan Wisata Bahari Tlocor

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan untuk pembelajaran bagi para mahasiswa dan juga sebagai referensi terkait dengan pengembangan pulau lusi dalam obyek pariwisata.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan meningkatkan pendapatan yang di dapat dari objek Wisata Bahari Tlocor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor dalam menarik wisatawan domestik

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang upaya pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor dalam menarik wisatawan domestik bahwa dalam megembangkan objek wisata ini sudah cukup baik, dimana pengelola dan masyarakat setempat sudah bekerja sama dalam mengembangkan objek Wisata Bahari Tlocor. Peran pengelola dan masyarakat setempat dalam membantu mengembangkan objek wisata ini dibilang cukup berhasil, karena, sebelum melakukan pengembangan wisata sudah melakukan perencanaan promosi wisata yang menggunakan perkembangan IPTEK dalam mendukung tugas dan fungsinya.

a. Promosi Wisata

Promosi wisata yang dilakukan oleh Wisata Bahari Tlocor dilakukan melalui dua cara yaitu sosial media dan juga media elektronik. Keduanya dilakukan untuk menarik pengunjung agar berwisata ke

Wisata Bahari Tlocor dan pulau lusi. Apabila promosi masih sedikit dilakukan, maka orang tidak akan mengenal bagaimana Wisata Bahari Tlocor.

b. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di Wisata Bahari Tlocor sudah cukup memadai. Namun, untuk sarana prasarana yang ada di pulau lusi masih minim. Contohnya seperti tempat duduk yang masih terbuat dari kayu dan kurang ada wahananya. Apabila sarana prasarana lebih memadai seperti misalnya diberi banyak wahana di pulau lusi maka daya tarik wisatawan akan terus ingin berkunjung ke pulau lusi.

c. Retribusi Pendapatan

Retribusi yang ditarik oleh pengelola Wisata Bahari Tlocor sebanding dengan apa yang disuguhkan di wisatanya. Sedangkan untuk tarif ke pulau lusi, dialokasikan ke pengembangan pulau lusi dan juga untuk biaya perawatan speed boatnya.

d. Perencanaan Pengembangan

Perencanaan pengembangan yang dilakukan pengelola untuk Wisata Bahari Tlocor sudah cukup bagus. Karena mereka berhasil bekerja sama dengan OPD yang akan memberikan bis secara gratis dan diperuntukkan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Wisata Bahari Tlocor dan juga pulau lusi.

2. Faktor pendukung dalam pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor yaitu:

a. Panorama yang indah

Di Wisata Bahari Tlocor memiliki panorama yang khas yang mungkin belum dimiliki oleh wisata yang lainnya. Panorama inilah yang menyebabkan Wisata Bahari Tlocor disukai oleh banyak masyarakat. Penyuguhan alam yang masih sangat alami membuat wisatawan selalu ingin mengunjungi Wisata Bahari Tlocor ini. Apabila panorama yang dimiliki oleh Wisata Bahari Tlocor ini tidak seindah sekarang, tidak menutup kemungkinan jika wisatawan yang sudah berkunjung sudah merasa bosan dengan panorama atau pemandangan yang biasa saja.

b. Infrastruktur yang memadai

Adanya infrastruktur yang memadai membuat wisatawan mudah menjangkau Wisata Bahari Tlocor. Adanya boat yang ada pada dermaga Wisata Bahari Tlocor membuat wisatawan tertarik untuk menyebrang ke pulau lusi. Apabila infrastruktur untuk mengakses Wisata Bahari Tlocor masih minim, tidak menutup kemungkinan para wisatawan akan berpikir dua kali untuk mendatangi Wisata Bahari Tlocor. Karena mereka merasa tidak nyaman dengan jalan yang dilewati untuk menuju wisata bahari ini.

3. Faktor penghambat dalam pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor yaitu:

a. Kurangnya biaya

Dalam pengelolaan Wisata Bahari Tlocor, pengelola wisata menggunakan uang patungan agar dapat terus mengelolah wisata bahari ini. Mereka menggunakan uang patungan mereka sendiri dikarenakan belum ada dukungan secara materi dari pemerintah. Apabila Wisata Bahari Tlocor mendapatkan bantuan materi dari pemerintah, kemungkinan besar wisata ini dapat dikelola secara terus menerus dan tidak harus menunggu adanya uang patungan dari pengelola terlebih dahulu.

b. Promosi objek wisata yang belum maksimal

Promosi yang dilakukan pada Wisata Bahari Tlocor menggunakan media elektronik dan media sosial. Media elektronik biasanya melalui iklan televisi dan juga melalui radio. Sedangkan sosial media, biasanya melalui aplikasi instagram, facebook, twitter dan whatsapp. Apabila promosi wisata bahari ini terus digencarkan, tidak menutup kemungkinan akan banyak wisatawan dari berbagai daerah akan mengunjungi Wisata Bahari Tlocor dan juga pulau lusi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk mengatasi masalah yang ada, adapun saran tersebut yaitu:

1. Dalam pengembangan objek Wisata Bahari Tlocor, pengelola diharapkan terus mengupayakan perencanaan pengembangan wisata bahari ini. Agar wisatawan semakin tertarik dengan Wisata Bahari Tlocor dan juga pulau lusi.
2. Pengelola Wisata Bahari Tlocor diharapkan untuk tetap menjaga keindahan alam di Wisata Bahari Tlocor. Karena hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk memikat hati wisatawan yang berkunjung dan juga akan berkunjung.
3. Infrastruktur dikelola dengan baik dengan cara mengajak warga sekitar agar tetap menjaga fasilitas jalan yang memadai.
4. Apabila biaya yang digunakan untuk mengelola pulau lusi memiliki kekurangan, maka disarankan untuk menembusi pemerintah mengenai bantuan secara materi.
5. Promosi yang dilakukan harus lebih digencarkan lagi. Contohnya yaitu membuat akun di youtube dan membuat vlog di youtube. Karena di zaman sekarang milenial ini, pengguna youtube semakin meningkat. Disarankan juga untuk menambah promosi lewat media cetak seperti koran, majalah, brosur dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL :

Larasati Citra Dewi, y'taufiq (2019) Peran pemerintah desa dalam mengelola wisata hutan pinus untuk meningkatkan pendapatan asli desa di bendosari, kecamatan pujon, kabupaten malang. *ISSN 2088-7469 (paper) ISSN 2407-6864 (online) Volume 9 Nomor 2 (2019).*

Rahayu, M.lukman, Restu (2017) Tata kelola pengembangan pariwisata kabupaten tuban tahun 2018. *Jurnal mahasiswa ilmu pemerintahan Vol. 03 No. 1 Tahun 2017.*

Sudarmi (2019) Tata kelola wisata permandian alam waetuo dalam meningkatkan jumlah kunjungan di kabupaten bone provinsi sulawesi selatan. *Journal of taourism, hospitality, travel and business event, volume 1, No. 1 (2019) 36-44.*

Marlina Eka, 2019. Pengelolaan objek wisata air panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di desa cikupa kecamatan banjaranyar kabupaten ciamis. *Jurnal MODERAT, volume 5, Nomor 1.*

Ma'ruf, Badrudin, Rizky. 2017. Desa wisata: sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (studi pada desa wisata bejiharjo kecamatan karangmojo kabupaten gunungkidul).

BUKU :

Nasution.2017. Sejarah Pariwisata : Menuju Perkembangan pariwisata Indonesia.

Edisi pertama.yayasan Pustaka obor Indonesia anggota IKPI DKI jakarta

Hayat.2018. Kebijakan Publik (Evaluasi, Refirmasi, Formulais). Edisi pertama. Intrans

Publishing. Malang, jatim

Miles, Huberman, saldana,2014 *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook.*

Edisi ketiga.

Artikel :

Ma'ruf, Badrudin, Rizky. 2017. *Desa wisata: sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (studi pada desa wisata bejiharjo kecamatan karangmojo kabupaten gunungkidul).*

http://eprints.upnjatim.ac.id/7345/1/muhammad_farid.pdf. Online. Diakses 26 oktober 2020

Pramesona. *Tata kelola*. https://www.academia.edu/8915601/TATA_KELOLA. Online.

Diakses 26 oktober 2020

Safi. 2011. *Bab 2 kajian Pustaka peningkatan* <http://digilib.uinsby.ac.id/9572/5/bab2.pdf>

. online. Diakses 26 oktober 2020

Nurjati. *Pengertianpeningkatan.*

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111720045.pdf>

online.Diakses26oktober 2020

<https://eprints.uny.ac.id/9215/3/BAB%202%20-%2010604227245.pdf>

Hulu. *Analisis pendapatan desa terhadap belanja desa pada desa kepayang kecamatan*

kepenuhan hulu.[https://media.neliti.com/media/publications/109538-ID-analisis-](https://media.neliti.com/media/publications/109538-ID-analisis-pendapatan-desa-terhadap-belanj.pdf)

[pendapatan-desa-terhadap-belanj.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/109538-ID-analisis-pendapatan-desa-terhadap-belanj.pdf) . online. Diakses 26 oktober 2020

Ghassani. 2013. *Pendapatan pendapatan memiliki pengertian.*

[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4)

[pdf?sequence=4](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4). Online. Diakses 26 oktober 2020

Hantoro. 2013. *Perubahan status desa menjadi keturahan dalam sistem ketatan*

egaraan. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4826-10493-1-SM.pdf>. Online. Diakses 26

oktober 2020

Bintang. 2018. *Pengertian tata Kelola pemerintahan.*

[https://id.scribd.com/document/370483181/Pengertian-Tata-Kelola-Pemerintahan-](https://id.scribd.com/document/370483181/Pengertian-Tata-Kelola-Pemerintahan-Definisi-Menurut-Para-Ahli-Serta-Konsep-Karakteristik)

[Definisi-Menurut-Para-Ahli-Serta-Konsep-Karakteristik.](https://id.scribd.com/document/370483181/Pengertian-Tata-Kelola-Pemerintahan-Definisi-Menurut-Para-Ahli-Serta-Konsep-Karakteristik) Online. Diakses 26 oktober

2020

Fadmawati. 2018. *Pengaruh pendapatan asli desa (padesa), dana desa (DD), alokasi*

dana desa (ADD), dan jumlah sarana kesehatan terhadap alokasi belanja desa

bidang kesehatan tahun 2017 (Studi Empiris di Desa-Desa Kabupaten Wonogiri

)<http://eprints.ums.ac.id/59841/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Online. Diakses 26

oktober 2020

Bursa efek Indonesia. 2018. *Tata Kelola perusahaan*. <https://idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/> . Online. Diakses 26 oktober 2020

<https://www.praxisframework.org/id/knowledge/governance> . Online. Diakses 26 oktober 2020

Auditorinternal.2011. *definisi tata Kelola*.

<https://auditorinternal.wordpress.com/2011/02/22/definisi-tata-kelola/> . Online.

Diakses 26 oktober 2020

Internet :

https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2019/09/5858f_Modul_2.pdf . Diakses 10 November 2020

<https://media.neliti.com/media/publications/87665-ID-strategi-pengembangan-destinasi-pariwisa.pdf>. Diakses 10 November 2020

<https://www.symphortour.com/manajemen-pariwisata/>. Diakses 10 November 2020

<https://ruangguru.co/pengertian-kearifan-lokal/>. Diakses 10 November 2020

<http://repository.ump.ac.id/3570/3/ANNISA%20ASPRILIANAWATI%20BAB%20II.pdf>.

Diakses 10 November 2020

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11826/BAB%20II.pdf?sequence=5&isAllowed=y>.

Diakses 10 November 2020

<http://repository.uin-suska.ac.id/2801/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 10 November 2020

<https://mayalianamy.blogspot.com/2019/02/makalah-tentang-tata-kelola.html?m=1> . Diakses 10 November 2020

http://repository.upi.edu/6582/4/T_PK_0908980_Chapter1.pdf . Diakses 10 November 2020

https://www.researchgate.net/publication/337000188_implementasi_kebijakan_pariwisata_tentang_standar_usaha_jasa_perjalanan_wisata_di_taman_nasional_tanjung_puting.

Diakses 10 November 2020

